



MANAJEMEN PENGELOLAAN KAWASAN WISATA PANTAI ANYAR BERDASARKAN PERDA NO.8 TAHUN 2014 KABUPATEN SERANG

Ikhwan Badrudin¹

¹Magister Administrasi Publik Pascasarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: Ikhwanbadrudin@gmail.com

Abstract

This thesis discusses the Management of Anyar Beach Tourism Area Based on Regulation No. 8 of 2014 in Serang Regency. The problems examined in this thesis are: 1. How is the Management of Anyar Beach Tourism Area in Serang Regency? The theory used in this study uses the theory of Luther Gulick in Handoko (2003: 11) which includes Planning (Organizing), Organizing, Organizing Employees (Staffing), Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting. This research methodology uses descriptive qualitative approaches. Results of the study 1. Utilization of resources owned to improve the welfare of the community, both in terms of income, employment opportunities, business field, access to policy making, competitiveness, and improving the human development index. The development that is carried out must realize the sapta of charm, namely: Security, Order, Cleanliness, Coolness, Beauty, Hospitality and Peace. 2. The Village Law mandates the preparation of the Village Mid-Term Development Plan (RPJM Village) and the Annual Village Development Plan or the so-called Village Government Work Plan (RKP Desa) to the village government. Village RPJM is a plan for village development activities for a period of 6 (six) years, and the Village RKP as an elaboration of the Village RPJM is valid for a period of 1 (one) year. The Village RPJM and the Village RKP are the basis in village development with the aim of making efforts to improve the quality of life and life for the maximum welfare of the rural tourism community. 3. In improving the welfare of rural tourism communities and the quality of human life and poverty reduction through meeting basic needs, building village facilities and infrastructure, developing local economic potential, and utilizing natural resources and the environment in a Suggestion 1. Anyar Beach should be in the utilization of Natural Resources in addition to being a tourist attraction there must be maintenance of both facilities and infrastructure. 2. The development of the new beach tourism village should be managed in addition to the new village community as well as the Disporapar there would be monitoring from the Banten Provincial Government so that the management of the new beach tourism can run transparently. 3. The implementation of village development should be carried out by promoting togetherness, kinship, and mutual cooperation in order to create good relations between the district government and the newer village communities as coastal managers.

Keywords: Management, Anyar Beach Tourism, Serang Regency

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Anyar Berdasarkan Peraturan No. 8 Tahun 2014 di Kabupaten Serang. Permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Anyar di Kabupaten Serang? Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Luther Gulick dalam Handoko (2003: 11) yang meliputi Perencanaan (Organizing), Pengorganisasian, Pengorganisasian Karyawan (Staffing), Pengarahan, Koordinasi, Pelaporan, Penganggaran. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian 1. Pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dari segi pendapatan, kesempatan kerja, bidang usaha, akses pengambilan kebijakan, daya saing, dan

peningkatan indeks pembangunan manusia. Pembangunan yang dilakukan harus mewujudkan saptapersona, yaitu: Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahtamahan dan Kedamaian. 2. UU Desa mengamanatkan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) dan Rencana Pembangunan Tahunan Desa atau yang disebut Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) kepada pemerintah desa. RPJM Desa merupakan rencana kegiatan pembangunan desa untuk jangka waktu 6 (enam) tahun, dan RKP Desa sebagai elaborasi dari RPJM Desa berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. RPJM Desa dan RKP Desa menjadi dasar dalam pembangunan desa dengan tujuan melakukan upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan demi kesejahteraan masyarakat pariwisata pedesaan yang maksimal. 3. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat wisata pedesaan dan kualitas hidup manusia dan pengentasan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan dalam Saran 1. Pantai Anyar harus dalam pemanfaatan Sumber Daya Alam selain sebagai objek wisata harus ada pemeliharaan baik sarana maupun prasarana. 2. Pembangunan desa wisata pantai baru harus dikelola selain masyarakat desa baru serta Disporapar akan ada pengawasan dari Pemerintah Provinsi Banten agar pengelolaan wisata pantai baru dapat berjalan secara transparan. 3. Pelaksanaan pembangunan desa harus dilakukan dengan mempromosikan kebersamaan, kekeluargaan, dan gotong royong dalam rangka menciptakan hubungan baik antara pemerintah kabupaten dan masyarakat desa baru sebagai pengelola pesisir.

Kata Kunci: Manajemen, Wisata Pantai Anyar, Kabupaten Serang

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama dalam kegiatan sosial dan ekonomi, dalam menghadapi tantangan dan peluang telah dilakukan perubahan peran pemerintah dibidang kebudayaan dan pariwisata yang pada masa lalu berperan sebagai pelaksana pembangunan, saat ini lebih difokuskan hanya kepada tugas-tugas pemerintahan terutama sebagai fasilitator agar kegiatan pariwisata yang dilakukan dapat berkembang dengan pesat. Permasalahan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi dari semua pihak secara bersama, namun pada pelaksanannya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Peran dunia usaha dan pada masyarakat umumnya juga belum optimal. Partisipasi masyarakat yang menjadi sumber penting dalam pembangunan juga sudah mulai luntur. Untuk itu diperlukan perubahan yang bersifat sistemik dan menyuluruh dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

(Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009) tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Nasional, pantai anyar masuk dalam Kawasan Andalan dengan salah satu sektor unggulan adalah pariwisata pantai. Ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Pantai anyar mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan wilayah di masa mendatang.

Bawa Kabupaten Serang memiliki, potensi kepariwisataan, diantaranya sumber daya alam, peninggalan sejarah purbakala, seni dan budaya yang merupakan objek dan daya tarik wisata, sehingga dalam mewujudkannya perlu langkah-langkah keterpaduan, keserasian dan keberlanjutan melalui pengaturan penyelenggaran rencana induk kepariwisataan sebagai pedoman bagi pemerintah daerah dan dunia usaha dalam pengelolaan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kabupaten serang. (Perda No.8 Tahun 2014).

METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif yaitu penelitian tentang data yang ditentukan dan

dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat wawancara antara peneliti dan informan (Sugiyono, 2009:15).

HASIL

Mengingat jenis dan analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang diperoleh bersifat deskriptif berbentuk kata dan kalimat dari hasil wawancara dengan para informan penelitian, hasil observasi lapangan, catatan lapangan dan data-data atau hasil dokumentasi lainnya yang relevan dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan. Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis datanya, yaitu pengumpulan data (*Data Collection*), reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*ConclusionDrawing/Verification*).

Berdasarkan teknik analisa data kualitatif data-data tersebut dianalisis selama penelitian berlangsung. Pada aspek tertentu berdasarkan jawaban-jawaban yang sama dan berkaitan dengan pembahasan permasalahan penelitian. Pembahasan dan analisis dalam penelitian ini merupakan data dan fakta yang peneliti dapatkan langsung dari lapangan serta disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu menggunakan teori Luther Gulick dalam Handoko (2003:11) Dimana dalam teori ini memberikan tolak ukur atas komponen-komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam melakukan manajemen pengelolaan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen pengelolaan objek wisata Pantai Anyar Berdasarkan Perda No.8 Tahun 2014.

PEMBAHASAN

Dalam Hasibuan (2009:3), pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Dalam organisasi ini, maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai.

Dalam Hasibuan (2009:3) pada dasarnya manajemen itu penting, sebab:

1. Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
2. Perusahaan akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.
3. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
4. Manajemen yang baik akan mengurangi pemberoran-pemberoran.
5. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan *men, money, methods, machine, materials, market* (6M) dalam proses manajemen tersebut.
6. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
7. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
8. Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.
9. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa manajemen selalu terdapat dan sangat penting untuk mengatur dan mengelola semua organisasi kegiatan dalam rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan-yayasan, pemerintahan dan lain sebagainya. Dengan manajemen yang baik maka pembinaan kerja sama akan serasi, dan perencanaan, pengorganisasian, pengaturan akan lebih terarah mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Begitu pentingnya peranan manajemen dalam kehidupan manusia mengharuskan kita

mempelajari, menghayati dan menerapkannya agar tercapainya suatu tujuan yang lebih baik.

Dalam Manajemen Pengelolaan Objek Wisata Pantai Anyar ini dikelola oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Serang, yang dibantu oleh Pemerintah Desa Anyar dan Warga masyarakat Desa Anyar. Dalam manajemen pengelolaan Pantai Anyar yang saat ini peneliti gunakan yaitu menggunakan teori Luther Gulick dalam Handoko (2003:11) yang meliputi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penyusunan Pegawai (*Staffing*), Pembinaan Kerja (*Directing*), Pengkoordinasian(*Coordinating*), Pelaporan (*reporting*), Peng- anggaran (*Budgeting*), ada 7 point terkait manajemen pengelolaan Pantai Anyar.

Dalam penelitian ini penulis mewawancara Bapak Endang Rusmana, S.Ap beliau menjelaskan bahwa: “Kita disini sudah memiliki tugas pokok dan fungsi masing-masing artinya setiap bidang memiliki kewenangan masing-masing satu sama lain saling keterkaitan dan mendukung artinya semua terstruktur sesuai dengan aturan yang ada baik di DISPARPORA maupun di Pemerintah Desa Anyar yang masing-masing memiliki POS nya masing-masing sesuai dengan tugasnya supaya tidak keluar jalur tetapi tetap berkoordinasi satu sama lain.”

Senada dengan pendapat Kepala Desa Anyar Bapak Apria Firdaus menerangkan bahwa:

“Saya sebagai Kepala Desa Anyar, sebagai desa wisata Pantai Anyar merupakan tempat wisata yang memiliki daya tarik tersendiri tentunya dalam memajukan potensi desa wisata kita, sistem pengorganisasian yang bertujuan memajukan wisata Pantai Anyar tentunya kita memiliki tim yang disebut tim Pecinta Pantai Anyar yang terdiri dari 10 anggota yang masing-masing personil memimiliki tugas yang berbeda-beda ada yang sebagai *Promotor*, ada yang sebagai *Kreatif*, ada yang sebagai Pengelola, Pengamanan, Hubungan masyarakat, Promosi dan Dokumentasi masing-masing memberikan kinerja yang berbeda namun saling mendukung dan memiliki keterkaitan masing-masing sehingga tidak diragukan lagi dalam pengorganisasian sudah sesuai.”

Wawancara dengan Bapak Ismet pedagang es kelapa muda yang berjualan di pinggir pantai menerangkan bahwa.

“Saya rasa terkait pengorganisasian wisata pantai anyar sudah terstruktur dan baik setiap sabtu minggu pengunjung pantai anyar selalu ramai dan dagangan saya ludes terjual...Alhamdulilah barokah di awal tahun 2020.”

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga narasumber di atas maka dapat ditarik kesimpulan pengorganisasian wisata pantai anyar sudah berjalan dengan baik sesuai apa yang diharapkan menjadi desa wisata pantai yang memiliki daya saing.

Analisis data dalam point Penyusunan Pegawai (*Staffing*) keseluruhan fungsi dari pada kepegawaian sebagai usaha pelaksanaannya, melatih para staf dan memelihara situasi pekerjaan yang menyenangkan. Seperti yang disampaikan Bapak Apria Firdaus Kades Anyar Kecamatan Anyar Kabupaten Serang menerangkan bahwa:

“Penyusunan pegawai atau staffing sudah kami buatkan dari dulu sejak Kepala Desa yang lama yakni Bapak Jumintra artinya kita tinggal meneruskan saja adapun mengenai pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten serang khususnya DISPORAPAR yang senantiasa mengundang dalam kegiatan pelatihan dengan tema pengelolaan desa wisata, agar setelah melakukan diklat tentunya ada ilmu yang di ambil dan di aplikasikan kepada masyarakat yang memiliki potensi wisata di desa masing-masing”.

Sedangkan Bapak Endang Rusmana, S.AP Kasubag Umum Kepegawaian DISPORAPAR Kabupaten Serang berpendapat Bahwa:

“Penyusunan Pegawai disini DISPORAPAR Kabupaten serang sudah sesuai dengan SOP masing-masing artinya kita memiliki porsi masing-masing dalam bekerja sesuai SOP yang ada”.

Senada dengan pendapat Bapak Komaruzzaman, SE, M.Si bahwa:

Begitupun penyusunan staffing kita bekerja sesuai TUPOKSI masing-masing terkecuali ada tugas luar atau dinas luar kita siap berangkap karena memang sudah tugas dan perintah dari pimpinan.

Dari ketiga pendapat narasumber diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyusunan pegawai atau *staffing* itu berdasarkan TUPOKSI masing-masing instansi jadi jelas setiap pekerjaan memiliki porsinya masing-masing sesuai dengan peraturan perundang-undangan karena memang setiap tugas itu memiliki cakupannya masing-masing tidak bisa lebih atau kurang harus proporsional.

Analisis Pembinaan Kerja (*Directing*), tugas yang terus menerus di dalam pengambilan keputusan, yang berwujud suatu perintah khusus/umum dan instruksi-instruksi dan bertindak sebagai pemimpin dalam suatu badan usaha/organisasi.

Pembinaan disini artinya adanya sosialisai atau pengarahan kepada ASN atau masyarakat tentang bagaimana mengelola objek wisata yang ada semaksimal mungkin agar terjaga keasriannya dan terpelihara tempatnya.

Kepala Desa Anyar Bapak Apria Firdaus menerangkan bahwa:

“Biasanya suka ada instruksi dari Kepala DISPORAPAR dalam hal mempromosikan wisata pantai anyar melalui media sosial online melalui aplikasi playstore di android, selain itu Pemerintah Kabupaten serang khususnya Ibu Bupati mengimbau kepada seluruh Kepala Desa Sekabupaten Serang yang memiliki destinasi objek wisata tentunya harus memiliki produk unggulan sebagai pelengkap seperti cenderamata atau aksesoris sebagai ciri khas wisata tersebut”.

Lainhalnya pendapat Bapak Edi Priyanto Kasi Pembangunan Desa Anyar menerangkan bahwa:

“Pembinaan kerja dilakukan 3 bulan sekali kita diajak oleh DISPORAPAR di bawah naungan Bupati Serang studi banding ke tempat-tempat wisata yang sudah berkembang sebagai percontohan desa wisata agar bisa direplikasi di desa wisata masing-masing”.

Sedangkan Pendapat Bapak Endang Rusmana, S.AP menerangkan bahwa:

“Setiap ada instruksi dari pimpinan kita selalu mengikuti apa yang pimpinan inginkan demi kemajuan potensi desa wisata yang ada di Kabupaten Serang. Untuk itu gaya kepemimpinan kepala Dinas sangat diperhingkan demi kemajuan wisata kita”.

Analisis Pengkoordinasian (*Coordinating*), kewajiban yang penting untuk menghubungkan berbagai kegiatan dari pada pekerjaan. Artinya setiap pekerjaan itu memiliki keterkaitan satu dengan yang lain saling mendukung dan menyokong setiap pekerjaan guna mendapat hasil yang memuaskan oleh karena itu.

Bapak Apria Firdaus (Kades Anyar) menrangkkan bahwa:

“Koordinasi yang dilakukan disini khususnya untuk masyarakat desa anyar dalam mengelola objek wisata pantai anyar harus adanya laporan setiap minggu dari pengelola pantai kepada Pemerintahan Desa Anyar dalam hal, jumlah pengunjung apakah meningkat ataukah menurun, tingkat keamanan pantai apakah terjadi korban ataukah tidak artinya hal sekecil apapun harus berkoordinasi dengan Kepala Desa”.

Sedangkan pendapat Bapak Endang Rusmana, S.AP menerangkan bahwa:

“Koordinasi yang kita lakukan disini yakni adanya kunjungan-kunjungan ke setiap tempat wisata yang berada di kabupaten serang guna mengoreksi dan melihat apakah tempat wisata tersebut masih layak di kunjungi atau perlu direnovasi”.

Senada dengan pendapat Bapak Edi Priyanto menerangkan bahwa:

“Koordinasi disini yang dilakukan oleh seluruh jajaran Pemerintahan Desa Anyar artinya setiap 1 minggu sekali kita adakan pengecekan mengenai pekerjaan yang dilakukan apakah berjalan baik ataukah ada yang perlu direvisi”.

Dari tiga pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa koordinasi dalam suatu pekerjaan itu sangat penting karena memang untuk mempermudah suatu pekerjaan agar selesai tepat waktu.

Analisis Pelaporan (*reporting*), pimpinan yang bertanggung jawab harus selalu mengetahui apa yang sedang dilakukan, baik bagi keperluan pimpinan maupun bawahannya melalui catatan, penelitian maupun inspeksi. Laporan sangat penting dalam mengecek hasil dari pekerjaan apakah sudah maksimal ataukah belum untuk itu pendapat dari Kades Anyer menerangkan bahwa:

“Kita menerima laporan 24jam mengenai keamanan wisata pantai anyar takut terjadi hal-hal yang tidak

diinginkan dpantai kita menyiapkan 120 penjaga pantai dan 50 pos keamanan agar jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kita selalu siaga supaya pengunjung baik likal maupun asing merasa aman dan nyaman ketika berada di pantai”.

Sedangkan Bapak Endang Rusmana, S.AP menerangkan bahwa:

“Bentuk pelaporan disini adanya hasil kunjungan ke setiap destinasi wisata di Kabupaten Serang yang kemudian dilaporkan ke Bidang Pariwisata dari situ kita review daerah mana wisata mana yang kiranya perlu direnovasi terkait keamanan dan kenyamanan kelayakan tempat wisata”.

Samalahnya dengan pendapat Bapaka Komaruzzaman, SE, M.Si

“Bentuk pelaporan disini dilakukan sebulan sekali karena memang BPKAD instansi yang paling sibuk dalam mengelola keuangan sehingga di perlukan laporan keuangan sebulan sekali”.

Dari ketiga pendapat diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa bentuk pelaporan itu sangat penting untuk mereview hasil kerja kita selama 1 bulan agar bisa mengetahui apakah sudah bekerja sebaik mungkin ataukah perlu diperbaiki.

Analisis Penganggaran (*Budgeting*), semua kegiatan akan berjalan dengan baik bila disertai dengan usaha dalam bentuk rencana anggaran, perhitungan anggaran dan pengawasan anggaran. Anggaran memang hal yang paling vital sebagus apapun rencana tanpa anggaran tidak akan berjalan pendapat Kepala Desa Anyar menjelaskan bahwa:

“Penganggaran di Desa Anyar sudah ada sejak dulu kita ambil dari APBDES artinya kita memiliki anggaran tersendiri dalam hal mengelola dan memanajemen wisata pantai anyar misalnya area parkir kitaperbaiki, mushola, MCK, Pos Pengamanan, Ruang P3K, dan lain sebagainya. Dalam segi pemasukan kita dapat dari parkir serta tiket masuk pantai nanti uangnya masuk ke kas Desa untuk pembangunan desa dan pengelolaan pantai”.

Sedangkan pendapat Bapak Endang Rusmana, S.AP menerangkan bahwa:

“Rencana anggaran memang sudah terencana sejak dulu karena penganggaran penting dalam mensukseskan setiap program kerja yang ada”.

samalahnya dengan pendapat Bapak Komaruzzaman, SE. M.Si

“Rencana anggaran memang sudah terencana sejak dulu karena penganggaran penting dalam mensukseskan setiap program kerja yang ada”.

Berdasarkan Perda No.8 Tahun 2014.

1. Pasal 24 ayat (1), yaitu dengan meningkatkan pemberdayaan kapasitas kelembagaan dan SDM pariwisata masyarakat setempat dalam pengelolaan pariwisata, Kebijakan strategi peningkatan dan pengembangan usaha produktif sektor pariwisata melalui pengembangan desa wisata
2. Pasal 24 ayat (2), yaitu dengan mengembangkan desa wisata, meningkatkan kualitas produk dan kemampuan berusaha pelaku industri kecil menengah/usaha mikro menengah sektor pariwisata di destinasi pariwisata.
3. Pasal 24 ayat (3), yaitu dengan mendorong kemitraan usaha antar kelompok pelaku usaha kepariwisataan di destinasi pariwisata. Kebijakan strategi fasilitasi akses industri kecil menengah/usaha mikro menengah dan kelompok usaha ekonomi kreatif sektor pariwisata kepada sumber daya produktif
4. Pasal 24 ayat (4), yaitu dengan mendorong kemudahan permodalan dan perluasan akses pasar produk pelaku industri kecil menengah/usaha mikro menengah dan kelompok usaha ekonomi kreatif sektor pariwisata di sekitar destinasi pariwisata.
5. Pasal 24 ayat (5) yaitu dengan mengembangkan pariwisata sebagai investasi pengetahuan dan memperluas akses informasi pariwisata bagi masyarakat. Kebijakan strategi

peningkatan kesadaran dan peran masyarakat serta pemangku kepentingan terkait dalam mewujudkan sapta pesona untuk menciptakan iklim kondusif kepariwisataan setempat

6. Pasal 24 ayat (6) yaitu dengan meningkatkan peran serta dan kapasitas masyarakat dalam mewujudkan sadar wisata bagi penciptaan iklim kondusif kepariwisataan setempat.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini dapat di analisis bahwa pembentukan SDM, pengembangan desa wisata, kerjasama kemitraan antar usaha kelompok pelaku usaha kepariwisataan, mendorong kemudahan permodalan dan perluasan akses pasar produk pelaku industri kecil menengah/usaha mikro menengah dan kelompok usaha, mengembangkan pariwisata sebagai investasi pengetahuan dan memperluas akses informasi pariwisata bagi masyarakat. dan dengan meningkatkan peran serta dan kapasitas masyarakat dalam mewujudkan sadar wisata bagi penciptaan iklim kondusif kepariwisataan setempat.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan berusaha, akses terhadap pengambilan kebijakan, berdaya saing, maupun peningkatan indeks pembangunan manusia. Pembangunan yang dilakukan harus mewujudkan sapta pesona, yaitu: Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan dan Ketenangan.
2. UU Desa mengamanatkan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) dan Rencana Pembangunan Tahunan Desa atau yang disebut Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) kepada pemerintahan desa. RPJM Desa adalah rencana kegiatan pembangunan desa untuk jangka waktu 6 (enam) tahun, dan RKP Desa sebagai penjabaran dari RPJM Desa berlaku dalam jangka waktu 1 (satu) tahun. RPJM Desa dan RKP Desa merupakan dasar dalam pembangunan desa dengan tujuan melakukan upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa wisata.
3. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa wisata dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Penyelenggaraan pembangunan desa dilakukan dengan mengedepankan kebersamaan, keluarga, dan kegotongroyongan yang mewujudkan pengaruh utama perdamaian dan keadilan sosial.

Saran Seharusnya 1. Pantai Anyar seharusnya dalam pemanfaatan Sumber Daya Alam selain dijadikan objek wisata tentu harus ada pemeliharaan baik sarana maupun prasarana.

2. Pembangunan desa wisata pantai anyar seharusnya dikelola selain masyarakat desa anyar serta Disporapar tentu ada monitoring dari Pemerintah Provinsi Banten agar dalam pengelolaan wisata pantai anyar bisa berjalan transparan.

3. Seharusnya Penyelenggaraan pembangunan desa dilakukan dengan mengedepankan kebersamaan, keluarga, dan kegotongroyongan agar terciptanya hubungan baik antara pemerintah kabupaten dengan masyarakat desa anyar sebagai pengelola pantai.

DAFTAR PUSTAKA

Andy Fefta Wijaya dan Oscar Radyan Danar, 2014. *Manajemen Publik Teori dan Praktik*. Jakarta: Grasindo.

Abimanyu, A. 2000. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Rakyat*. Yogyakarta: PAU-SE UGM

A.G Subarsono, Analisis Kebijakan Publik. Tahun 2005. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- David, R. F. 2010. *Strategic Management*. Jakarta: Salemba Empat
- Demartoto, A. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Sebelas Maret University Press, Surakarta
- Hadiwijoyo,S.S.2012.*PerencanaanPariwisataPerdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Handoko, T. H.2001. *Manajemen*. Yogyakarta: PT BPFC
- Hunger, J. D & Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi.
- Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*.
DIA FISIP UI. Depok
- J.A. Muljadi. 2012. *Pariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Marr, B (2006). *Strategic Performance Management: Laveraging an Measuring Your Intangible Value Drivers*. Berlington USA: Elsevier
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. 2000. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit di Bidang Pemerintah dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pearch, A. J and Robinson, B. Richard. 2011. *Manajemen Strategi – Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat
- Pitana, I. G dan I Ketut S. Dinarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Rangkuti, F. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Bumi Aksara: Jakarta
- Robbins, S. P. & Coulter, M. 2009. *Manajemen Eight Edition*. Jakarta: PT. Indeks
- Sammeng, A. M. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka Siagian, P. S. 2007. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Simatupang, V. 2009. *Pengantar Hukum Kepariwisataan Indonesia*. Bandung: PT. Alumni
- Soedjadi. 1995, *O&M Penunjang Berhasilnya Proses Manajemen*, Gunung Agung: Jakarta
- Soeharto, E. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Adifana
- Soetomo. 2012, *Pembangunan Masyarakat*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Sugiyono. 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- T dan Udin. 2005. *Manajemen Strategis*. Bandung: Rekayasa Sains Oliver, S. 2007..2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Tripomo, *Strategic Public Relations*. Jakarta: Erlangga
- Usman, S. 2012, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Yoeti, O. A. 2000. *Ilmu Pariwisata: Sejarah, Perkembangan, dan Prospeknya*. Jakarta: PT. Pertja

Yohanes, Y. 2006. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graaha Ilmu

Dokumen:

Desa Anyar. 2014. Proposal Bantuan Desa Anyar Tahun 2017.
Kabupaten Serang

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga. 2017. Rencana Strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Serang tahun 2014-2018. Kabupaten Lebak
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten. 2013. Database Kebudayaan dan Pariwisata. Serang

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten. 2014. Profil Desa Wisata.
Banten

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten. 2013. Rencana Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten Tahun 2014-2018. Banten

Dirjen Pengembangan Destinasi pariwisata. 2011. Petunjuk Teknis Operasional (PTO) Pelaksanaan PNPM Mandiri Pariwisata. Jakarta: Dirjen Pengembangan Destinasi pariwisata

Fitriani, M. 2011. *Strtagegi Pengelolaan Pariwisata Pantai Lontar Indah di Kabupaten Serang*. Serang: Ilmu Administrasi Negara FISIP - UNTIRTA

Priyono, I. P. 2014. *Pengembangan Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul*. Yogyakarta: Jurusan Kebijakan Publik dan Manajemen Publik FISIP – UGM

Rorah, D. N. P. 2012. *Pengelolaan Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Desa Wisata Kebonagung*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial – UNY

Saktiawan, F. Y. 2010. *Pentingnya Membangun Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata*. Melalui, <<https://buletinbetungkerihun.wordpress.com/2010/11/12/pentingnya-membangun-partisipasi-masyarakat-dalam-pengembangan-desa-wisata/>>. Tanggal akses [24/04/2015]

Yanto, A. 2013. *Manajemen Strategi Bagi Organisasi Non Profit*. Melalui, <ariyantoyanto93.blogspot.com/2013/02/manajemen-strategi-bagi-organisasi-non.html?m=1>. Tanggal akses [16/01/2015]